



Majalah Bimas Katolik

INDONESIA HEBAT BERSAMA UMAT



**Buka Rapat Kerja Bersama Ditjen Bimas,
Menag: Selesaikan Masalah Pendirian
Rumah Ibadah dan Lakukan
Inovasi Pendidikan Keagamaan**

**Gelar Rapat Sinkronisasi Program Kerja Pusat dan Daerah Tahun 2024,
Dirjen Bimas Katolik Komit Tuntaskan Empat Program Prioritas 2024
untuk Pelayanan Terbaik Umat Katolik**



Pelindung:
Suparman

Penasihat:
Albertus Triyatmojo

Penanggung Jawab:
Nikolaus Nohos

Redaktur:
Thomas Alfa Edison Bangu
Seven Simbolon

Penyunting/Editor:
Fransiska Rema Sakeng
Yohanis Oktovianus Rogan

Fotografer:
Laurensia Giustiniani E. D. P.
Albertus Andra Agusta

Pendesain Grafis:
Abraham Prima Arisandy
Yohanes Hartono

Penulis Artikel:
Gregorius Kurniawanto
Hendrikus Inggid
Alexander Nantu
Bernardinus A. Nailiu
Firminus Topalik

Sekretariat:
Maria Rosaline

Alamat Redaksi:
Jl. M.H. Thamrin No. 6
Jakarta Pusat (Lantai 12)

e-Mail:
bimaskatolik@kemenag.go.id

Website:
bimaskatolik.kemenag.go.id

Fanpage Facebook:
Ditjen Bimas Katolik

Youtube:
Ditjen Bimas Katolik

Instagram:
@bimaskatolik

X:
@bimaskatolikri

Salam Redaksi

Selamat berjumpa kembali para pembaca Majalah Bimas Katolik di tahun 2024. Kami segenap Tim Redaksi Majalah Bimas Katolik mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga Majalah Bimas Katolik Edisi I tahun 2024 dapat terbit kembali.

Edisi I Majalah Bimas Katolik mengangkat tema Indonesia Hebat Bersama Umat. Tema ini terinspirasi dari perayaan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-78, tahun 2024. Indonesia Hebat Bersama Umat adalah spirit yang menggerakkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan kerukunan umat dalam membangun bangsa dan negara sekaligus menyongsong Indonesia Emas 2045.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama 2024 menekankan pentingnya melibatkan masyarakat luas dalam pelaksanaan program pembangunan di bidang agama. Pelibatan umat ini penting agar pelaksanaan program lebih efektif, bermanfaat, dan tepat sasaran.

Majalah Bimas Katolik Edisi I hadir memberi informasi bagaimana ASN Bimas Katolik, baik di Pusat maupun Daerah, mewujudkan pelaksanaan program dengan melibatkan masyarakat melalui sejumlah layanan. Sajian peristiwa yang dikemas dalam tulisan dan gambar pada Majalah Edisi I memberikan sejumlah informasi tentang Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik, Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Katolik yang pada hakikatnya mendukung tercapainya Indonesia Hebat Bersama Umat.

Selain itu, juga disajikan capaian kinerja program prioritas Ditjen Bimas Katolik berdasarkan hasil Rakernas Kementerian Agama 2024 dan Rapat Kerja Sinkronisasi Program Pusat dan Daerah Transformasi Kementerian Agama Menuju Indonesia Emas 2045. Tak ketinggalan, berita-berita kegiatan Bimas Katolik di daerah.

Semoga Majalah Bimas Katolik Edisi I ini dapat terus menginspirasi dan memperkuat layanan Bimas Katolik bagi masyarakat luas, khususnya umat Katolik di mana pun berada.

Selamat membaca!

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email bimaskatolik@kemenag.go.id

Serambi

Rakernas 2024, Menag Minta Perkuat Pelibatan Umat dalam Program Keagamaan (1)

Sorotan-1

◊ Minta Pimpinan Satker Tanda Tangan Pakta Integritas, Menag: Harus Dilaksanakan (3)

Sorotan-2

- ◊ Buka Rapat Kerja Bersama Ditjen Bimas, Menag: Selesaikan Masalah Pendirian Rumah Ibadah dan Lakukan Inovasi Pendidikan Keagamaan (4)
- ◊ Bimas Katolik Selenggarakan Rakernas 2024, Uskup Paskalis: Awali dengan Ekaristi dan Ajak ASN Bimas Katolik Berjalan Bersama Gereja (5)
- ◊ Untuk Pelayanan Terbaik Umat Katolik, Dirjen Bimas Katolik Komit Tuntaskan Empat Program Prioritas 2024 (6)

Sorotan-3

- ◊ Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja Bahas Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik (7)
- ◊ Bimas Katolik dan Mitra Bahas Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik, Uskup Paskalis Sampaikan Tiga Ajaran Penting Gereja Katolik (8)

Liputan Pusat

- Apel HAB ke-78, Gus Men Ingatkan ASN Kemenag Melayani dengan Hati dan Jaga Netralitas (10)
- Peringati HAB ke-78 Kementerian Agama, Dirjen Dampingi Wamenag Lakukan Bakti Sosial di Gereja Katedral Jakarta (11)
- HAB ke-78 Kemenag, ASN Bimas Katolik Lakukan Bakti Sosial di Masjid Jami' (12)
- ASN Bimas Katolik Awali Kerja 2024 dengan Perayaan Ekaristi (12)
- Dirjen Bimas Katolik Beri Arahan Awal Tahun 2024 Bagi ASN (13)
- Dirjen: Proaktif dan Responsif, Bila Tidak Bertransformasi Akan Tertinggal (13)
- Gelar Dev-X, Kemenag Fasilitasi Anak Muda Lebih Dekat dengan Religi (14)
- Buka Prodi PGSD dan PGPAUD di Merauke, Direktur Pendidikan Katolik: Ini Dukungan Percepatan Pembangunan Pendidikan Papua (15)
- Bahas Percepatan Pembangunan Pendidikan Papua, Begini Harapan Uskup Jayapura (16)
- Hadiri *Launching* Program Cambridge MAN IC Kota Batam, Dirjen Harap Sekolah Katolik Juga Bisa (17)
- Puncak Perayaan Syukur Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang, Mari Terlibat Menata Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (18)
- Hadiri Peringatan Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang, Wamenag Sampaikan Poin Penting Moderasi Beragama (19)
- Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Dies Natalis ke-7, Suparman: Harus Bertransformasi Jadi Institut (20)
- Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Berbenah Menuju Institut (21)
- Ditjen Bimas Katolik Lakukan Rapat Koordinasi Perencanaan dan Sistem Anggaran Bedah Rincian Kertas Kerja Satuan Kerja Pusat (22)
- Gereja Ibu Teresa Cikarang Melaksanakan Acara Permulaaan Tiang Pancang Pondasi Gereja (23)
- Direktur Pendidikan Katolik Ajak 11 Mahasiswa STPK Sorong Sebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Nilai Kekatolikan di Tanah Papua (24)
- Perkuat Reformasi Birokrasi, Ditjen Bimas Katolik Lakukan PKS dengan PT. Pos Indonesia (25)
- Bangun Jejaring Informasi, Dirjen Bimas Katolik Terima Audiensi Wartawan Katolik (25)
- Sertifikat Pendidik Penanda Formal Guru Sebagai Tenaga Profesional (26)
- Optimalkan Pengelolaan BMN, Ditjen Bimas Katolik Berhasil Laksanakan Lelang Melalui Internet (27)
- Ditjen Bimas Katolik Bangun Koordinasi dengan Mitra, Target April 2024 Kitab Suci Braille Siap Diedarkan (28)
- Ditjen Bimas Katolik Beri Pelayanan Terbaik untuk Daerah 3T (28)



- Rapat Koordinasi Pengumpulan Data dan Informasi Terkait Program Prioritas dan Bantuan Tahun 2024 **(29)**
- *Entry Meeting* Pemeriksaan Terinci atas Laporan Keuangan Ditjen Bimas Katolik Tahun 2023 **(30)**
- Ditjen Bimas Katolik Siap Kucurkan Bantuan 53,5 M pada Triwulan I Tahun 2024 **(30)**
- Tiga Imam Baru Keuskupan Sibolga Terima Bantuan Peralatan Misa dari Ditjen Bimas Katolik **(31)**
- Dirjen Bimas Katolik Buka *Workshop* Nasional Roadmap PMKRI Menuju Indonesia Emas 2045 **(32)**
- Lantik Empat PPPK Hasil Optimalisasi, Dirjen: Wujudkan Rasa Syukur dengan Semangat Tinggi dan Kinerja yang Berkualitas **(32)**
- Jumpa Para Uskup, Dirjen: Bimas Katolik Bergandengan Tangan dengan Gereja Katolik sebagai Mitra **(33)**
- Hadiri Tahbisan Uskup Koajutor, Keuskupan Agung Makassar, Dirjen Sampaikan Komitmen Melayani Masyarakat Katolik **(34)**
- Dirjen Dampingi Kunker Komisi VIII DPR RI, Umat Katolik Jawa Barat Dapat Sejumlah Bantuan **(35)**
- Direktur Pendidikan Katolik Dampingi Komisi VIII DPR RI Serahkan Bantuan kepada Masyarakat Katolik **(35)**
- Selamat Hari Pers Nasional, Menag: Terus Mencerahkan dan Perkuat Kohesi Umat **(36)**
- Direktur Pendidikan Katolik Meninjau Rencana Pendirian SMAK di Toraja **(37)**
- Direktur Pendidikan Katolik Dorong STIKPAR Toraja Transformasi Menjadi Institut **(38)**
- Basilika Nusantara Santo Fransiskus Xaverius, Siap Dibangun di IKN **(39)**
- Menag Rencanakan KUA Dapat Layani Semua Agama, Dirjen: Tepat Sekali, Ini Kesempatan Emas **(40)**
- Pemerintah Daerah Nagekeo Berencana Hibah 10 Hektar ke Kementerian Agama untuk Pembangunan Pendidikan Berciri Khas Katolik **(41)**
- Tutup Rakernas Bimas Katolik, Sekretaris: ASN Ujung Tombak Sukseskan Empat Program Prioritas **(42)**
- Direktorat Pendidikan Katolik Studi Tiru ke Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia **(43)**
- Respons Isu KUA: Bimas Katolik Tidak Diam, Tapi Koordinasi dengan KWI **(44)**
- Bimas Katolik Jajaki Kerja Sama Beasiswa dengan Pemerintah Prancis **(45)**
- Kembangkan SMAK Unggul dan Kompetitif, Ditjen Bimas Katolik Susun *Grand Design* SMAK **(46)**
- Dirjen Perjuangkan Beasiswa S2 dan S3 bagi Staf dan Dosen Bimas Katolik **(46)**
- Percepat Akreditasi PTK Katolik, Kemenag Adakan Rapat Koordinasi **(47)**
- Bimas Katolik Berbagi Takjil, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Ini Bagian Dari Rasa Syukur **(48)**
- Dirjen Bimas Katolik Langsung Serahkan SK Izin Operasional Taman Seminari Sang Timur Nagekeo **(48)**
- Direktorat Pendidikan Katolik Ajak Dosen dan Tendik untuk Percepat Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menjadi Institut **(49)**
- Dirjen Bimas Katolik Bersama Pj. Bupati Nagekeo Tinjau Lahan Hibah Seluas 10 Hektar **(50)**
- Kemenag Harapkan Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menjadi Institut pada September 2024 **(50)**
- Direktur Jenderal Bimas Katolik Apresiasi Kehadiran Kemenko PMK dalam Rangka Meninjau Transformasi STAKat Negeri Pontianak **(52)**
- Bertemu Ketua Presidium KWI, Dirjen: Diskusi yang Sangat Menarik, Inspiratif, dan Solutif **(53)**
- Lantik Tujuh PPPK, Dirjen Harap Kontribusi Meningkatkan Kinerja Organisasi **(54)**
- Bimas Katolik dan Mitra Kerja Usul Kata Seminari Jadi Nomenklatur Pendidikan Keagamaan Katolik **(55)**
- SMAK St. Mikhael Solor Berproses Menuju SMAK Negeri **(56)**
- Dirjen Bimas Katolik Ajak PUKAT, Kontribusi Bagi Pendidikan, BAKKAT dan Rumah Ibadah Katolik **(57)**



Harapan Terhadap KUA sebagai Pusat Layanan Keagamaan dalam Perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti*

Mathius Tukan P. (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama)

Belum lama ini, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggulirkan wacana Kantor Urusan Agama (KUA) akan dijadikan pusat layanan keagamaan. Di balik gagasan tersebut, Menteri Agama menekankan dua hal penting yaitu pertama, agar warga negara mendapat kemudahan terhadap pelayanan dari negara. Kedua, warga negara harus mendapatkan perlakuan yang sama apapun latar belakangnya. Wacana ini menimbulkan polemik dan respons dari berbagai masyarakat. Ada yang menginginkan bahwa KUA sudah berjalan dengan baik sejauh ini dan biarkanlah berjalan sebagaimana adanya. Ada pula yang memberikan respons berupa seruan perlunya saling koordinasi dengan seluruh agama. Musyawarah diperlukan agar tidak ada salah paham ke depannya. Selain itu, terdapat pula respons terkait ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Namun terlepas dari berbagai polemik dan respons tersebut, atas dasar layanan terhadap semua agama apapun latar belakangnya, gagasan tersebut perlu mendapat atensi penuh.



Pada tanggal 3 Oktober 2020, pemimpin tertinggi Gereja Katolik, Paus Fransiskus menandatangani Ensiklik *Fratelli Tutti* di Assisi. Ensiklik *Fratelli Tutti* yang artinya Saudara Sekalian, bertujuan untuk mendorong persaudaraan dan persahabatan sosial. Ketika ensiklik ini diterjemahkan ke dalam konteks gagasan KUA sebagai pusat layanan keagamaan, termasuk di dalamnya layanan terhadap masyarakat Katolik, tentu harapan bahwa KUA sebagai rumah bersama umat beragama patut diperjuangkan. *Fratelli Tutti* (saudara sekalian) dapat dipahami dalam konteks ini sebagai ruang bersama di mana semua menjadi saudara, tidak terbedakan dan tidak terkecualikan. Dari ensiklik *Fratelli Tutti*, terdapat beberapa hal menarik yang dapat diambil sebagai suatu semangat dari lahirnya gagasan tentang KUA bilamana kelak menjadi pusat layanan untuk semua agama.

KUA, sebagai Perwujudan Visi dari Dunia yang Terbuka

Munculnya gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama turut mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Kementerian Agama melalui KUA dinilai semakin menunjukkan keterbukaan dalam mengajak dan mengikutsertakan semua golongan agama. Dengan kata lain, KUA semakin inklusif dalam memberikan layanan kepada publik dan tidak hanya pada agama tertentu saja. Tindakan inklusif ini seturut harapan ensiklik *Fratelli Tutti*, di mana kita didorong untuk pergi “keluar” dari diri sendiri” untuk menemukan “eksistensi lebih penuh dalam diri orang lain” (FT art 88). Maksudnya bahwa perjumpaan dengan yang lain memungkinkan seseorang untuk mengenal dirinya sendiri, misalnya mengetahui bahwa dirinya sama atau bahkan berbeda dengan yang dijumpainya. Maka, untuk berjumpa dengan yang lain terlebih dahulu saling membuka diri dan saling menerima. Ketika saatnya KUA menjadi pusat layanan keagamaan, nilai inklusif tersebut kiranya selalu menjadi semangat layanan kepada publik untuk menunjukkan semangat keterbukaan kepada yang lain. Sikap keterbukaan ini diperlukan, karena semua orang berhak untuk hidup secara bermartabat, di mana tidak ada seorang pun atau tidak ada suatu agama pun yang dikecualikan.

KUA, sebagai Rumah Dialog dan Persahabatan

Gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama mengindikasikan bahwa semua agama akan dilayani. Jadi dalam pelayanan, tidak ada diskriminasi. Bahkan dalam proses pelayanan tersebut, setiap orang dapat berjumpa dari kalangan berbeda, golongan berbeda dan juga agama yang berbeda. Dari segala lini perbedaan tersebut, kiranya tidak menyurutkan semangat dialog dan persahabatan dengan penganut agama yang lain. Hal tersebut sebagaimana selalu ditekankan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dengan mengambil *quote* dari Gus Dur bahwa, “Yang beda jangan disama-samakan, yang sama jangan dibeda-bedakan”. Perbedaan dan persamaan itu adalah sesuatu yang lumrah, namun perlu disikapi secara bijak agar tercipta suasana saling mengenal dan menyayangi. Perbedaan dan persamaan itu mengajarkan tindakan bela rasa. Sebagaimana dikatakan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, hidup merupakan “seni perjumpaan” dengan setiap orang, bahkan dengan orang-orang di pinggiran dunia dan dengan bangsa-bangsa asli, karena “masing-masing dari kita bisa belajar sesuatu dari yang lain. Tak seorangpun tidak berguna dan tak seorangpun bisa disingkirkan” (FT art 215). Dengan kata lain, ketika kelak terjadi perjumpaan di antara masyarakat yang berbeda-beda di KUA, justru di situlah akan terjadi budaya perjumpaan yang selalu merindukan suatu pertemuan, dan menjadi semangat untuk saling mencari titik temu, membangun suatu jembatan dan merencanakan sesuatu yang melibatkan banyak orang.

KUA, sebagai Perwujudan Persaudaraan Agama-Agama

Gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama juga mendapatkan respons dari Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, bahwa kehadiran KUA bagi umat Katolik tidak akan mengurangi dan membatasi peran Gereja Katolik. Kementerian Agama tidak mencampuri urusan internal Gereja Katolik. Justru dengan KUA, pelayanan kepada umat bisa semakin dekat dan mampu membawa semangat moderasi beragama. Senada dengan seruan ensiklik *Fratelli Tutti* bahwa perjalanan perdamaian antaragama adalah mungkin dan oleh karena itu perlu untuk menjamin kebebasan beragama, hak asasi manusia yang fundamental bagi semua orang yang percaya. *Fratelli Tutti* dengan gamblang menyerukan bahwa “Sebagai orang Kristiani kami meminta agar, di negara-negara di mana kami adalah minoritas, kebebasan kami dijamin, sama seperti kami mendukung kebebasan mereka yang bukan Kristen di mana mereka adalah minoritas. Ada hak asasi manusia yang tidak boleh dilupakan di jalan persaudaraan dan perdamaian, yaitu kebebasan beragama bagi pemeluk semua agama” (FT art 279). Dengan kata lain, gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama kiranya mampu menghadirkan semangat kebebasan beragama bagi semua pemeluk agama, termasuk bagi yang minoritas.

Akhirnya, gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama menggema seturut dengan upaya pelayanan maksimal Pemerintah kepada masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa gagasan ini cukup menantang mengingat perlunya musyawarah dan koordinasi tidak hanya dengan semua agama namun juga dengan mitra kerja lainnya yang terkait dengan proses layanan di KUA seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Hukum dan HAM serta berbagai kemitraan lainnya. Dalam ranah pelayanan terhadap masyarakat Katolik, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik hendaknya berjalan bersama mitra kerjanya Gereja Katolik melalui Konferensi Waligereja Indonesia. Layaknya dua murid yang berjalan menuju Emaus, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dan Konferensi Waligereja Indonesia dengan masing-masing program dan kebijakannya, tetaplah berjalan menuju pada suatu arah yang sama. Perjalanan itu seharusnya berlandaskan semangat sinodal, yaitu berjalan bersama Gereja Katolik agar semakin nampaklah nilai kekatolikan yang ditawarkan oleh program dan kebijakan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. Hal tersebut sebagaimana ditekankan Uskup Keuskupan Bogor, sekaligus Sekretaris Jenderal KWI, Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM dalam Perayaan Ekaristi pembukaan kegiatan Rapat Kerja Sinkronisasi Program Pusat dan Daerah Tahun 2024 di Jakarta.

Kiranya semangat sinodal tersebut menghasilkan kerja sama dalam merumuskan kebijakan layanan keagamaan Katolik dalam konteks KUA sebagai pusat layanan keagamaan, sehingga mampu dipahami dengan baik oleh masyarakat Katolik dalam rangka menciptakan hak untuk hidup secara bermartabat serta menjamin kebebasan beragama, hak asasi manusia bagi semua umat beriman.



sumber:

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkomsoskam.com%2Ffratelli-tutti-semua-bersaudara%2F&psig=AOvVaw0myBcUe4nYiW A6WpRU0m4I&ust=1717152457522000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBiQjRxqFwoTCljcvsiZtYYDFQAAAAAAdAAAAABq>